

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS
DI MI NEGERI PEKUNCEN KECAMATAN KROYA
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**ROSIKHOTUL MU'AROFAH
NIM. 1223305093**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS DI MI NEGERI
PEKUNCEN KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**

**Rosikhotul Mu'arofah
NIM. 1223305093**

Abstrak

Kecerdasan setiap anak memiliki kemampuan atau kecerdasan yang beragam (*multiple intellegences*). Tidak ada anak yang bodoh hanya saja setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan anak. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah siswa mampu mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.

Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di MI Negeri Pekuncen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pelatih dan pembina ekstrakurikuler bulutangkis. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Hubberman yang terdiri dari tiga tahap, yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis meliputi menyeleksi kemampuan siswa dalam bermain bulutangkis, bergerak, berlatih aktivitas fisik, berlatih teknik pukulan, Melakukan permainan bulutangkis dan anak untuk mengungkapkan pengertiannya dengan membuat atau memanipulasi obyek dan memantau perkembangan kemampuan kinestetik pada siswa.

Kata Kunci: Pengembangan Kecerdasan Kinestetik, Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis, MI Negeri Pekuncen.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KECERDASAN KINESTETIK DAN KEGIATAN	
 EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS	

A. Konsep Kecerdasan Kinestetik.....	17
1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik.....	17
2. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik.....	27
3. Cara Menstimulasi Kecerdasan Kinestetik Pada Anak.....	31
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis.....	34
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis.....	34
2. Visi Misi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	37
3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	37
4. Macam-Macam Sarana dan Prasarana Permainan Bulutangkis.....	38
5. Teknik Dasar Permainan Bulutangkis.....	40
6. Aspek-Aspek Kegiatan Bulutangkis.....	43
7. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis.....	45
C. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis.....	45
1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis.....	46
2. Metode Pengajaran Kinestetik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler.....	49

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	54
	B. Lokasi Penelitian.....	55
	C. Objek Penelitian.....	56
	D. Subjek Penelitian.....	56
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
	F. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Penyajian Data	62
	1. Gambaran Umum MI Negeri Pekuncen.....	62
	2. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis.....	71
	B. Analisi Data.....	83
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	94
	B. Saran-Saran.....	95
	C. Kata Penutup.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Tuhan kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasan-nya manusia dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar terus menerus.¹ Sudah sepantasnya manusia bersyukur, karena sudah di beri oleh Allah SWT kesempurnaan melalui akal pikiran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-tiin

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S. At-tiin: 4)

Manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan atau intellegensia dapat diartikan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasainya, serta mempraktikkannya dalam suatu masalah. Menurut Thomas Armstrong mengemukakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Kemudian

¹ Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm.170

menurut Binet seorang psikologi dari Prancis mengartikan kecerdasan adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan untuk mengadakan penyesuaian dan mempertahankan suatu tujuan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri.

Selama ini sebagian orang hanya terpaku pada pengertian bahwa orang yang cerdas pasti pintar di sekolah, nilainya baik. Mengukur kecerdasan hanya berdasarkan prestasi akademik saja. Atau hanya dengan mudah menggunakan hasil tes IQ untuk menentukan tingkat kecerdasan seseorang. Kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap. Kecerdasan bagaikan sekumpulan keterampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.²

Pada dasarnya setiap orang dilahirkan jenius. Setiap orang dilahirkan dengan suatu kombinasi kecerdasan yang beragam. Karena perbedaan perjalanan dan pengalaman hidup, maka timbul perbedaan dalam dominasi dan tingkat perkembangan kecerdasan yang kita miliki. Kondisi sosial dan budaya serta sifat dan proses pembelajaran yang kita alami akan menentukan seberapa cepat atau lambat proses perkembangan kecerdasan ini terjadi.³

Melalui Penelitiannya Howard Gardner seorang psikolog dari *Harvard University* telah menunjukkan bahwa banyak kecerdasan yang dimiliki seorang anak yang tidak bisa diukur oleh tes IQ. Menurut Gardner kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat

² Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm.36.

³ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm.7

dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. *Pertama*, kebiasaan seseorang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri (*Problem Solving*). *Kedua*, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*).⁴

Kemudian dari penelitian tersebut Gardner memunculkan sebuah teori sebuah teori kecerdasan. Teori kecerdasan tersebut pada tahun 1983, Gardner hanya mengenalkan enam kecerdasan, yaitu linguistik, matematis logis, spasial-visual, musik, intrapersonal, dan interpersonal. Namun dalam perkembangannya sampai 2002, Gardner sudah mengenalkan sembilan kecerdasan, dengan penambahan kecerdasan kinestesis, naturalis, dan ekstensial.⁵ Lebih lanjut, Gardner menunjukkan bahwa masing-masing kecerdasan itu dapat dikembangkan dan digunakan untuk membantu seseorang mencapai hidup yang lebih bahagia dan produktif.⁶

Kecerdasan merupakan pemberian dari Allah SWT yang harus disyukuri dan dikembangkan supaya nantinya bisa bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan negara. Namun bagi siswa saat ini untuk mengakses dan menggunakan kecerdasan ini semakin berkurang, karena kecerdasan yang dimiliki siswa saat ini belum bisa dikembangkan secara optimal. Di berbagai sekolah masih banyak yang membiarkan kecerdasan siswa tanpa ada upaya untuk mengembangkan kecerdasan tersebut. Sehingga bibit-bibit unggul yang semestinya menjadi aset-aset negara terbuang sia-sia.

⁴Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm.132.

⁵ Munif Chatib, *Gurunya Manusia...* hlm.138.

⁶ Larry J. Koenig, *Menanamkan Rasa Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm.98.

Untuk mencapai keunggulan dalam pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sudah saatnya bagi sekolah dan orang tua untuk mulai memusatkan perhatian mereka kepada kemampuan dan kecerdasan anak. Selama ini kita sudah menyalakan potensi mereka, karena sudah bertahun-tahun manusia hanya menggunakan sebagian kecil dari potensinya saja.

Kecerdasan jasmaniah-kinestetik atau disebut juga “cerdas jasmaniah” adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu. Orang yang mempunyai kecerdasan ini biasanya memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek badaniah atau jasmaniah. Mereka sangat hebat dalam mengerakkan otot-otot besar dan kecil dan senang melakukan aktifitas fisik dan berbagai jenis olahraga.⁷ Dimasa lalu kecerdasan fisik dipelajari oleh anak-anak secara natural karena masa kecil dipenuhi dengan aktivitas di luar rumah seperti memanjat pohon, bermain layang-layang, lompat karet dan lain sebagainya. Aktifitas-aktifitas tersebut merupakan cara alami untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik.

Dalam kecerdasan kinestetik, koordinasi antara tubuh dan gerakan merupakan hal yang paling utama. Koordinasi gerakan merupakan kemampuan untuk mengatur keserasian gerakan bagian-bagian tubuh. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan kontrol tubuh. Siswa yang koordinasi gerakannya baik akan mampu mengendalikan gerakan tubuh

⁷ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences)*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012, hlm.105.

sesuai kemampuannya. Kemampuan koordinasi gerak dinilai berdasarkan mampu melakukan gerakan-gerakan dengan terampil.⁸

Kecerdasan kinestetik memungkinkan kita manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi obyek dan menciptakan gerak.⁹ Kemampuan manusia untuk menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik, merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh kecerdasan gerak tubuh.¹⁰ Kecerdasan gerak merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide dan perasaan dalam gerakan tubuh. Kecerdasan ini dimiliki orang-orang yang menggunakan koordinasi tubuhnya dan mampu mengontrol gerakan-gerakannya itu, seperti para atlet dan penari.¹¹

Jalaludin Rakhmat, menyatakan bahwa setiap organ akan tumbuh besar dan berkembang jika terus dilatih, sebagaimana otot-otot lengan. Otak pun akan cerdas dan pintar jika terus dilatih dan diasah. Dengan demikian, untuk mendidik anak-anak agar menjadi cerdas, tidak perlu mengetahui seberapa cerdas atau bodohnya orang tua mereka. Namun, cukup mendidik dan mengarahkan dengan benar, maka mereka akan menjadi pintar.¹²

⁸ Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.109.

⁹ May Lwin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta: Indeks, 2008), hlm.167 .

¹⁰ Sri Widayati dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003). Hlm.170.

¹¹ Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hlm.46.

¹² Emma Sovia, *Buat Anak Anda Jago Eksakta*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hm.19.

Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang paling terkenal di dunia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, dan pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk rekreasi juga sebagai ajang persaingan. Bola bulutangkis tidak dipantulkan dan harus dimainkan di udara, sehingga permainan ini merupakan permainan cepat yang membutuhkan gerak reflek yang baik dan tingkat kebugaran yang tinggi.¹³

Untuk membantu perkembangan potensi manusia, maka dibutuhkan usaha-usaha pendidik, baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti keluarga. Dalam konteks pendidikan di sekolah, usaha-usaha pendidik di laksanakan melalui proses belajar mengajar baik secara intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.¹⁴

Kecerdasan Kinestetik pada siswa dapat dikembangkan, salah satu caranya dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat.¹⁵ Melalui Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan siswa.

¹³ Tony Grace, *Bulutangkis Petunjuk Praktis Untuk Pemula Dan Lanjut*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2007), hlm.1.

¹⁴ Jamal Mamur Asmuni, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm.147

¹⁵ Tri Ani Hastuti. 2008. *Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani*, (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Jurusan Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan).

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan diluar waktu yang telah disediakan, sangatlah penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang disekolah/ madrasah.

Oleh karena itu penting bagi sekolah untuk mengupayakan pengembangan kecerdasan yang dimiliki siswa, salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa. Kecerdasan kinestetik merujuk pada pengontrolan semua atau sebagian tubuh orang untuk melaksanakan gerakan, seperti yang dibutuhkan oleh penari dan atlet.¹⁶

MI Negeri Pekuncen adalah salah satu madrasah yang memberikan perhatian terhadap pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara langsung dengan ibu Ellis Satiyawati, S. Pd selaku kepala sekolah dari MI Negeri Pekuncen pada tanggal 22 Oktober 2015, diperoleh informasi bahwa MI Negeri pekuncen memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disana, terdapat dua kategori kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah peserta didik dapat memilih salah satu kegiatan

¹⁶ Gary A. Davis, *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm.60.

atau lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat dan minat. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan terbagi dalam beberapa bidang.

Adapun ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Negeri Pekuncen yaitu: Tilawah, bimbingan baca tulis Al Qur'an dan bacaan sholat, bimbingan membaca, menulis, dan berhitung, tenis meja, bola volly, bulutangkis, kaligrafi, rebana, pramuka dan marchingband. pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib. Kecerdasan Kinestetik yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya : Bulutangkis, Tenis Meja, Bola Volly. Bulutangkis merupakan salah satu kegiatan yang banyak diminati oleh siswa. Adapun Ekstrakurikuler bulutangkis rutin dilaksanakan setiap hari selasa, kamis, dan sabtu sore, bertempat di MI Negeri pekuncen.¹⁷

MI Negeri Pekuncen memiliki keunggulan dalam hal kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis merupakan kegiatan ekstrakurikuler favorit karena banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Adapun siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis adalah siswa yang memiliki potensi kecerdasan kinestetik. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis, tidak hanya memiliki kecerdasan kinestetik, akan tetapi mereka juga memiliki kecerdasan lainnya dan mereka dapat memperoleh prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Prestasi yang pernah diraih dalam bidang ekstrakurikuler bulutangkis yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Ellis Satiyawati, S.Pd (Kepala Sekolah MI Negeri Pekuncen) pada hari/tanggal: Sabtu, 22 Oktober 2015 pukul 10 WIB.

1. Juara III Bulu Tangkis Pa Porseni MI Kecamatan Kroya Tahun 2009
2. Juara III (Pa) Bulu Tangkis Porseni MI Kecamatan Kroya Tahun 2012
3. Juara II (Pa) Bulu Tangkis Porseni MI Kabupaten Cilacap Tahun 2012
4. Juara I, Bulu Tangkis Dobel (Pa) AKSIOMA Kroya Tahun 2014
5. Juara I, Bulu Tangkis Dobel (Pa) AKSIOMA Cilacap Tahun 2014
6. Juara III ganda putra bulu tangkis, AKSIOMA Kecamatan Kroya Tahun 2016
7. Juara II putri bulu tangkis, AKSIOMA Kecamatan Kroya Tahun 2016
8. Juara III tunggal putra bulu tangkis, AKSIOMA Kecamatan Kroya Tahun 2016
9. Juara I ganda putra bulu tangkis, AKSIOMA Kab. Cilacap Tahun 2016

Dengan beragamnya kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan, diharapkan dapat menumbuhkan dan menambahkan motivasi siswa agar siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat mereka, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran tentang judul skripsi tersebut, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* karya W.J.S Poerwadarminta pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).¹⁸

Teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) oleh Howard Gardner seorang psikolog dari *Harvard University* mengemukakan bahwa terdapat delapan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yaitu: kecerdasan bahasa/linguistic, kecerdasan angka/logika-matematik, kecerdasan gambar/visual-spasial, kecerdasan tubuh/kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan sosial/interpersonal, kecerdasan refleksi diri/intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu dari *multiple intelligences*.¹⁹

Pengembangan Kecerdasan Kinestetik yang dimaksud adalah suatu proses yang menjadikan berkembang dalam hal pengetahuan dan ketrampilan. Pada kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak seperti dapat melakukan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan, dan tekstur.

¹⁸Afhie. 2011. <http://afhie-cirebon.blogspot.co.id/2011/12/pengertian-pengembangan-media.html>, diakses 25 Oktober 2015 pukul 13.15.

¹⁹ Howard Gardner, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek*, (Batam: Interaksara, 2003), hlm.12.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen dari pengembangan diri. Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar kegiatan mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah. Dalam kurikulum KTSP dijelaskan bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap anak didik sesuai dengan kondisi sekolah.²⁰

Jadi yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang didalamnya meliputi unsur-unsur keterampilan fisik seperti: koordinasi, kelincahan, kekuatan, kelentukan, keseimbangan, daya tahan dan power.

3. MI Negeri Pekuncen

MI Negeri Pekuncen yang penulis maksud merupakan pendidikan bersifat formal yang berlokasi di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Dimana MI Negeri Pekuncen merupakan lembaga pendidikan islam yang terakreditasi "A".

Berdasarkan pada pernyataan diatas, maka judul penelitian yang penulis angkat adalah Pengembangan Kecerdasan Kiestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di MI Negeri Pekuncen dengan

²⁰ Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.85.

maksud untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan Kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. pengembangan Kecerdasan Kinestetik meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan, dan tekstur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di MI Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di MI Negeri Pekuncen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Negeri Pekuncen.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan kepada :

1) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2) Bagi Pembina Ekstrakurikuler

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi para Pembina ekstrakurikuler MI Negeri Pekuncen mengenai pengembangan kecerdasan Kinestetik pada siswa yang mereka laksanakan.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi bagi Kepala Sekolah MI Negeri Pekuncen dalam memaksimalkan pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.

4) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan peneliti mengenai cara mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Beberapa skripsi yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh saudari Laeli Mukaromah (2015), Mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul “Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Utara”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler. sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang implementasinya pada pengembangan bakat dan minat, waktu penelitian, dan tempat penelitian.²¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh saudari Amria Hutri Purwasih (2014), mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Tingkat Kemampuan Servis Lob dan Smash Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 1 Bancar Purbalingga”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana peningkatan kemampuan servis lob dan Smash peserta kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD N 1 Bancar Purbalingga. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama

²¹ Laeli Mukaromah, *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Utara*, (Purwokerto, 2015).

meneliti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Sedangkan perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian, waktu dan tempat penelitian.²²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh saudari Robiatul Adawiyah (2008) Universitas Islam Negeri Malang yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Melakukan Pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam melakukan manajemen pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu, dan bagaimana Upaya kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat yang dihadapi dalam melakukan pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, waktu dan tempat penelitian.²³

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir.

²² Amria Hutri Purwasih, *Eprints.ums.ac.id/I,II,III,IV.Pdf*, Diakses Pada Kamis, 3 Desember 2015 Pukul 09.30 WIB.

²³ Robiatul Adawiyah, *Eprints.uny.ac.id/I,II,III,IV,Pdf*, Diakses Pada Kamis, 3 Desember 2015 Pukul 09.45 WIB.

Bagian awal meliputi : Halaman judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar.

Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kerangka Teori, yang meliputi :terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama berisi tentang Pengembangan Kecerdasan Kinestetik. Sub bab kedua berisi tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis. Sub bab ketiga berisi tentang Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi : Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, yang meliputi: Pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum MI Negeri Pekuncen, dan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di MI Negeri Pekuncen dan Analisis Data.

BAB V Penutup, yang meliputi : Kesimpulan dan Saran.

Pada bagian akhir skripsi, berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di MI Negeri Pekuncen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dapat dilakukan melalui menyeleksi kemampuan siswa dalam bermain bulutangkis, memberi kesempatan pada anak untuk melihat kemampuan yang ada pada diri mereka, mengajak anak untuk menirukan gerakan, berlatih aktivitas fisik, kesempatan pada murid untuk mengungkapkan pengertiannya dengan membuat atau memanipulasi obyek, memantau perkembangan kemampuan kinestetik pada anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di MI Negeri Pekuncen, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar lebih baik lagi kedepannya, antara lain :

1. Kepada Pembina dan Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis
 - a. Pembina dan pelatih bulutangkis, senantiasa mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa dalam berlatih bulutangkis.

- b. Pembina dan pelatih ekstrakurikuler bulutangkis senantiasa memberi stimulus dalam latihan supaya kemampuan kinestetik yang ada pada siswa dapat berkembang dengan baik.
- c. Adanya dukungan dan motivasi dari pembina dan pelatih ekstrakurikuler merupakan faktor yang sangat penting terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Hal ini perlu dipertahankan supaya siswa selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.
- d. Senantiasa mencari bibit-bibit unggul yang berbakat di sekolah dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki siswa khususnya dalam bidang bulutangkis.

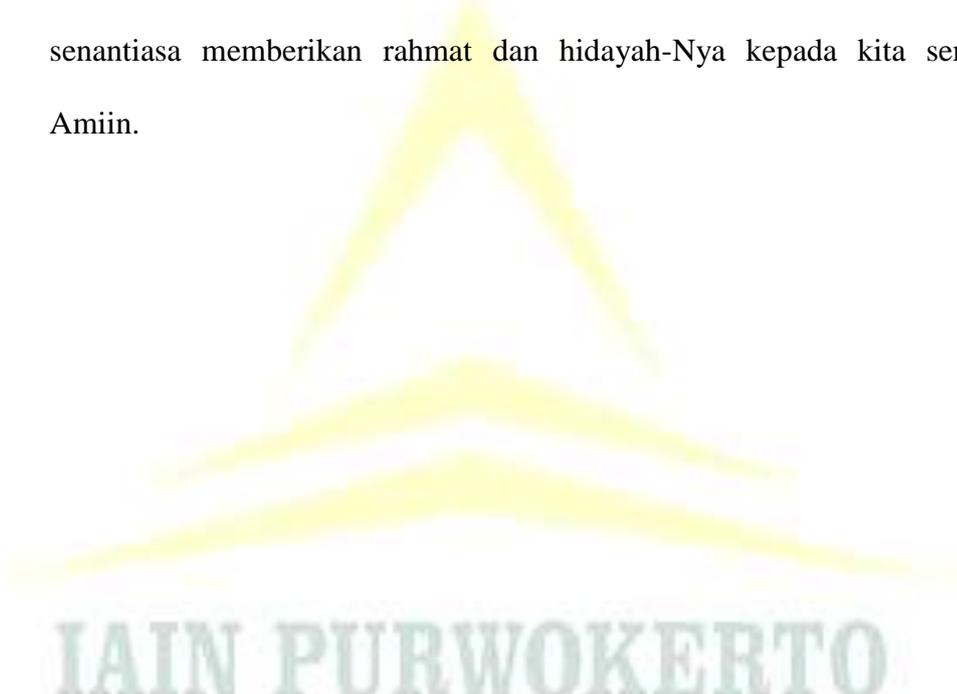
2. Kepada Siswa

Kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis teruskan berlatih dan kembangkan kemampuan atau bakat yang kalian miliki. Semangat untuk meraih prestasi yang membanggakan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di MI Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”.

Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekeliruan dan kekurangan pada skripsi ini, untuk itu peneliti selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Robiatul. *Eprints.uny.ac.id/I,II,III,IV,Pdf*, Diakses Pada Kamis, 3 Desember 2015 Pukul 09.45 WIB.

Afhie.2011.<http://afhie-cirebon.blogspot.co.id/2011/12/pengertian-pengembangan-media.html>,diakses 25 Oktober 2015 pukul 15.00 wib.

Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Armstrong, Thomas.2003. *Setiap Anak Cerdas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Asfandiyar, Andi Yudha.2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif?*. Bandung: Mizan Pustaka.

Asmuni, Jamal Mamur.2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.

Chatib, Munif.2013. *Gurunya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Davis, Gary A.2012. *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*. Jakarta: PT Indeks.

Dewi, Fynna Cintia.2014. *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Irama di Kelompok B2 RA Al Qur'aniyah Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*. Manna: Universitas Bengkulu.

Dimas, Muhammad Rasyid.2006. *25 Cara Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

Gardner, Howard.2003. *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek*. Batam: Interaksara.

Grace, Tony.2007. *Bulutangkis Petunjuk Praktis Untuk Pemula Dan Lanjut*. Jakarta:Rajagrafindo Persada.

Gunawan, Adi W.2004. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Hastuti, Tri Ani. 2008. *Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani*, (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Jurusan Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Diakses Pada, 25 Oktober 2015.

Himawanto, Wasis.2010. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Power Lengan Terhadap Peningkatan Kecepatan Smash Bulutangkis*. Solo: Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta. Diakses pada Senin, 21 Oktober 2016 pukul 11.00 WIB.

Ibrahim, Muhammad Yaumi dan Nurdin.2012. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences)*,Jakarta: Dian Rakyat.

Isjoni.2010. *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*. Bandung: Alfabeta.

Khan, Yahya.2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.

Koenig, Larry J.2003. *Smart Discipline(Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Kusmaedi, Husdarta dan Nurlan.2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.

Lwin, May dkk.2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks, 2008.

Moleong, Lexy J.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Mufidah, Luk Luk Nur.2014. *Based Brain Teaching And Learning*. Yoyakarta: Teras, 2014.

Mukaromah, Laeli.2015. *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Utara*.IAIN Purwokerto.

Pangkey, Hidayat.2015. *Perbedaan Hasil Latihan Shadowbadminton Antara Point Movement dan Memindahkan Shuttlecock Terhadap Kelincahan Kaki Untuk Kelompok Usia Anak dan Pemula PB Pendowo Semarang Tahun 2014*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diakses pada Senin, 21 Oktober 2016 pukul 10.00 WIB.

Purwasih, Amria Hutri ,*Eprints.ums.ac.id/I,II,III,IV.Pdf*, Diakses Pada Kamis, 3 Desember 2015 Pukul 09.30 WIB.

Sovia, Emma.2015. *Buat Anak Anda Jago Eksakta*. Yogyakarta: Diva Press.

Sugiono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang.2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Indonesia: PT Indeks.

Sumarna, Nandang Kosasih & Dede.2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan.2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryosubroto, B.2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suyadi.2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi.

Syamsiyah, Siti.2014. *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Games Ball (Permainan Bola) pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada Senin, 21 Oktober 2016 pukul 10.30 WIB.

Tanzeh, Ahmad.2011. *Metodologi Peneitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Udin, S.2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Widijati, Sri Widayati dan Utami.2003. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wiratama, Sukmara Aldo.2016. *Pengaruh Metode Latihan Drill dan Pola Pukulan Terhadap Ketepatan Smash Atlet Bulutangkis Putra Usia 10-12 Tahun di PB Jaya Raya Satria Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada Senin, 21 Oktober 2016 pukul 10.45 WIB.

Zulfa, Umi.2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.